

**A CERITA/
PENGALAMAN
DARI GURU
BAHASA
INDONESIA**





Pembelajaran aktif yang dikemas dengan cara kreatif dan menyenangkan, tentu menyisakan cerita-cerita berkesan. Kesan itu tidak hanya tertangkap dari ekspresi siswa tetapi juga dari hasil karya siswa dan proses pembelajaran itu sendiri. Pada bagian ini disajikan sejumlah cerita yang lahir dari praktik pembelajaran aktif.



Guru aktif mendampingi siswa dalam bekerjasama di kelompok.

Menulis Berita dengan Metode Kuis Gambar Kelompok

Julpan Siregar, Guru SMPN 3 Tanjungbalai, Sumatera Utara

Pembelajaran menulis berita sering dianggap sulit, baik oleh siswa maupun guru. Berbagai alasan yang dikemukakan menunjukkan betapa sulitnya menulis berita. Misalnya, minimnya penguasaan kosakata, kakunya kata pembuka yang digunakan, banyaknya kalimat yang tidak efektif yang digunakan, hingga kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Setelah mengikuti Pelatihan BTL-3, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Tanjungbalai, Sumatera Utara, Julpan Siregar, ternyata bisa mengatasi kesulitan pembelajaran menulis berita tersebut.

Ini adalah paparan guru bahasa yang bertubuh jangkung tersebut mengenai pembelajaran yang pernah ia lakukan.

Di kelas VIII/2 dengan Kompetensi Dasar 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas, saya memadukan beberapa metode untuk menghasilkan suatu formula pembelajaran. Saya menyebutnya Kuis Gambar Kelompok (picture quiz team). Kegiatan ini lebih fokus pada kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dan tugas yang menyertai beberapa gambar yang disiapkan. Secara rinci, rangkaian kegiatan pembelajaran Kuis Gambar Kelompok ini adalah sebagai berikut.

Pengantar (5 menit): digunakan untuk mengapersepsi, memotivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Penghubung (10 menit): dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi awal dan pemodelan dengan menunjukkan sebuah berita yang unsur-unsurnya (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana) telah dianalisis.

Aplikasi (50 menit): digunakan untuk kegiatan utama yang dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama berisi kegiatan lomba menentukan unsur-unsur berita yang sesuai dengan gambar peristiwa yang disediakan guru. Masing-masing kelompok berlomba cepat-tepat dalam menentukan setiap unsur. Setelah seluruh kelompok selesai, kelompok diberi kesempatan untuk presentasi dan ditanggapi kelompok lainnya. Hasil kerja kelompok juga dinilai berdasarkan rubrik yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran.



LK yang digunakan dalam pembelajaran.

Tahap kedua adalah merumuskan berita yang sesuai dengan gambar dan unsur-unsur beritanya. Agar berita yang dihasilkan bervariasi, setiap kelompok harus memulai dari unsur yang berbeda. Misalnya, kelompok I mulai dari apa, kelompok II dari siapa, dan seterusnya. Kegiatan ini juga dilakukan dalam dua bagian, yaitu kerja kelompok dan kerja individual. Setelah berita dirumuskan, dilakukan penyuntingan.

Masing-masing kelompok berdiskusi menemukan dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam berita yang mereka tulis. Untuk membantu siswa menyunting, dapat diberikan bacaan tambahan berupa tanda-tanda penyuntingan, ejaan, dan tanda baca. Hasil kerja siswa juga dinilai berdasarkan rubrik.

Penguatan (5 menit): pada tahap ini guru memberikan penguatan dan informasi yang bermanfaat untuk menyempurnakan karya siswa. Refleksi (5 menit): digunakan untuk mengambil umpan balik kegiatan pembelajaran.

Tindak lanjut (5 menit): digunakan untuk memberikan kegiatan mandiri tidak terstruktur berupa menulis berita dari berbagai peristiwa yang dilihat, didengar, atau dialami siswa. Berita yang ditulis siswa lebih dari satu dengan berbagai variasi. Hasil penugasan ini digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dan dapat digunakan sebagai bagian portofolio.

Alokasi waktu yang tertuang dalam tulisan ini dirancang satu kali pertemuan (2 x 40 menit). Jika dianggap terlalu sempit (mengingat setiap sekolah berbeda kesiapan siswa dan gurunya), bisa dimodifikasi menjadi 4 x 40 menit. Selain itu, bisa digunakan gambar bergerak (video) bisu sebagai pengganti gambar cetak. Untuk memperoleh hasil optimal, kegiatan ini dapat diintegrasikan dengan pembelajaran menggunakan ICT (dekstop, laptop). Dalam hal ini, siswa menghasilkan naskah berita dalam bentuk ketikan komputer.

Selamat mencoba!



Perwakilan siswa menyampaikan hasil kerja kelompoknya



Siswa berdiskusi kelompok mengenai materi pembelajaran.

Menulis Buku Harian

Nanang Syafi'i, Distrik Fasilitator DBE3 Kabupaten Tuban, Jawa Timur

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang masih dianggap paling sulit dikuasai siswa. Hal itu adalah kenyataan yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, aspek menulis perlu mendapat perhatian yang besar dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Diperlukan adanya model pembelajaran menulis yang dapat menumbuhkan minat dan semangat siswa.

Bertolak dari hal di atas, dalam pembelajaran "Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan dengan bahasa yang baik dan benar" (KD 4.1), digunakan model pembelajaran diskusi kelompok kecil (small groups discussion). Model ini dilakukan agar setiap siswa memiliki pengalaman pribadi maupun pengalaman berinteraksi dengan teman sekelompoknya serta mendapat masukan dari kelompok lain dalam mengerjakan tugas (LK)

Adapun gambaran rinci kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada tahap ini siswa diberikan informasi mengenai materi ajar, yaitu kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian, siswa diajak bertanya jawab (curah pendapat atau pengalaman berkaitan dengan materi ajar).

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Siswa dikelompokkan secara acak dengan mempertimbangkan keheterogenan kemampuan mereka. Setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa. Setiap siswa secara individu menyelesaikan Lembar kerja yang berisi contoh catatan harian.
- 2) Dalam kelompok, setiap siswa berperan aktif memberikan pendapat sesuai dengan tugas yang telah diberikan (unsur-unsur buku harian). Setiap kelompok lalu mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

- 3) Seluruh Siswa memejamkan mata sambil mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru. Kemudian, mereka menuliskan hal yang ada dalam cerita tersebut ke dalam bentuk buku harian dengan mempertimbangkan unsur-unsurnya secara individu. Hal ini dilakukan agar tema yang ada dalam buku harian sama. Setiap hasil karya individu diputar dalam satu kelompok agar mendapat penilaian dari teman satu kelompok dengan menggunakan rubrik penilaian. Tiga Karya terbaik dalam satu kelompok mewakili kelompok untuk ditempel dalam kertas plano yang kemudian akan dipamerkan ke kelompok lain.
- 4) Setiap kelompok melihat dan menilai hasil karya kelompok lain dengan memberi komentar sesuai dengan rubrik penilaian.
- 5) Bersama guru siswa menentukan karya terbaik. Penulis karya terbaik tersebut membacakan hasil karyanya di depan kelas dan mendapatkan hadiah dari guru.

- 2) Siswa diberikan tugas individu menulis buku harian berdasarkan pengalaman pribadinya.
- 3) Siswa diminta menuliskan penilaian tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Model Pembelajaran tersebut mendapat respon/tanggapan positif dari siswa, terutama saat mereka diajak memejamkan mata sambil mendengarkan cerita guru. Kondisi tersebut membuat siswa dapat mengimajinasikan hal-hal atau situasi yang ada dalam cerita dan memudahkan mereka menulis cerita itu ke dalam bentuk buku harian.

Selain mengetahui adanya perbedaan kesan siswa meskipun cerita yang didengarnya sama, siswa juga merasa mendapat pengalaman baru dalam melakukan aktivitas belajarnya. Dengan belajar menulis buku harian, siswa juga memperoleh pengetahuan tentang cara menyunting tulisan siswa lain, menghargai masukan siswa lain untuk perbaikan karyanya. Dalam refleksinya, siswa mengharapkan agar setiap pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga mereka juga senang/tidak bosan mengikuti pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup (10 Menit).

- 1) Pada kegiatan ini, guru memberikan penguatan tentang pentingnya menulis buku harian dan manfaat yang diperoleh siswa apabila memiliki kebiasaan menulis buku harian.

Daftar Pertanyaan Refleksi

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah kalian menyukai kegiatan pembelajaran hari ini? Mengapa?	
2	Adakah yang baru pada pembelajaran hari ini? Jelaskan!	
3	Apa manfaat yang kalian peroleh dari pembelajaran hari ini?	
4	Beri masukan yang berkaitan dengan proses pembelajaran hari ini?	

Siswa Apresiasi Dongeng dengan Kartu

Rina Rosmayana, Guru Bahasa Indonesia MTsN Garut, Jawa Barat

Hari ini, saya memfasilitasi siswa belajar SK “Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan” dengan KD “Menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan.” Metode pembelajaran yang saya gunakan meliputi: pemodelan, inkuiri, penugasan, diskusi, dan presentasi.

Proses belajar ditempuh dengan langkah-langkah berikut:

1. kegiatan apersepsi, saya bertanya jawab dengan siswa mengenai manfaat dongeng;
2. membentuk 9 kelompok melalui permainan kategori nama kota, pulau, dan lain-lain;
3. membacakan dongeng "Kijang Penyabar" dan siswa mendengarkan dengan seksama;
4. bertanya jawab tentang isi dongeng yang diperdengarkan dengan kartu acak;
5. secara individu menentukan kemenarikan dongeng dari segi :
 - a. tokoh dan penokohan;
 - b. tempat;
 - c. yang terjadi dalam dongeng;
 - d. yang ada dalam dongeng;
 - e. yang ada dalam dongeng.
6. anggota kelompok mendiskusikan hasil pemikiran individu untuk membuat kesimpulan tentang



Siswa tampak asyik bekerja sama di kelompok, mengapresiasi dongeng dengan kartu.

kemenarikan dongeng yang diperdengarkan dengan menggunakan bahasa sendiri;

7. kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain memberikan komentar;
8. bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran;
9. menerima tugas untuk mencari dan membaca dongeng yang disenangi.



Seorang siswa tengah menceritakan dongeng sesuai dengan kartu hasil kerja kelompoknya.

Berdiskusi untuk Kompetensi Bertelepon

Oleh: Vanda Manurung, S, Pd, Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Tarutung, Sumatera Utara

Saya membelajarkan tata cara bertelepon dengan KD 10.2 Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, saya menentukan indikator: (1) siswa mampu mendiskusikan tata cara bertelepon yang baik dan benar; (2) siswa diharapkan mampu bertelepon dengan berbagai mitra bicara sesuai konteks.

Saya menyediakan media pembelajaran (1) variasi gambar orang yang sedang bertelepon untuk memotivasi siswa menggunakan telepon dengan baik dan benar; (2) contoh teks percakapan bertelepon untuk membantu siswa mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan sebagai dasar melatih mereka memerankan tata cara bertelepon dengan kalimat efektif dan berbahasa santun; (3) kertas HVS dibentuk menjadi pesawat telepon (dengan memberi tanda lubang-lubang suara dan tombol nomor 0-9, menghubungkan pesawat telepon yang satu dengan yang lain dengan benang nilon sebagai pengganti kabel telepon; (4) saya juga membawa alat bantu pesawat telepon rumah dan telepon genggam untuk mengkontekstualkan pembelajaran.

Alokasi waktu yang dirancang 2 x 40 menit. Rincian langkah kegiatan sebagai berikut. Introduksi 10 menit berisi penyampaian tujuan pembelajaran; memotivasi dengan bertanya jawab tentang telepon dan cara bertelepon, memodelkan bertelepon dengan telepon rumah bersama dengan guru lain yang menggunakan telepon genggam. Koneksi 7 menit dengan kegiatan; a) siswa terbagi dalam lima kelompok yang telah ditentukan; b) setiap kelompok diberi gambar orang yang sedang bertelepon, baik dengan telepon rumah maupun telepon genggam, dengan latar tempat yang berbeda-beda untuk diamati siswa; c) siswa diberi contoh teks dialog bertelepon sebagai perbandingan dalam menyusun teks dialog bertelepon sesuai konteks yang akan disimulasikan siswa di depan kelas.

Aplikasi berlangsung 55 menit. Siswa diberi Lembar Kerja untuk mengidentifikasi tata cara bertelepon dan menyusun teks dialog bertelepon sesuai konteks

yang telah ditentukan guru (20 menit). Siswa berlatih berdialog berdasarkan teks bertelepon yang mereka susun bersama dalam kelompok dan menyepakati dua orang perwakilan kelompok untuk menyimulasikan tata cara bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun (5 menit).

Perwakilan setiap kelompok menyimulasikan tata cara bertelepon dengan menggunakan media tiruan pesawat telepon dari kertas, kelompok lain menanggapi untuk penilaian (25 menit). Selanjutnya, saya memberi penguatan terhadap penampilan dan tanggapan siswa terhadap kegiatan bertelepon serta menyimpulkan pembelajaran (5 menit).

Refleksi berlangsung selama 3 menit. Secara bersama, siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang sudah dilakukan. Kegiatan itu dilanjutkan dengan kegiatan extension selama 2 menit. Siswa mendengar penekanan guru yang menghubungkan kompetensi yang mereka miliki dengan kecakapan hidup siswa.



Siswa berlatih berdialog berdasarkan teks bertelepon yang mereka susun bersama setelah terlebih dahulu menyepakati 2 orang perwakilan kelompok untuk mensimulasikan tata cara bertelepon.